

SOSIALISASI BAHAYA PERGAULAN BEBAS YANG BERUJUNG PADA SEKS BEBAS TERHADAP REMAJA DI SMP KARYA UTAMA DESA TANJUNG MAS MULYA

Oleh:

Angga Natalia¹

Shinta Nur Aprianita²

Salsa Azzahra Rusmiyati³

Septi Wulan Dari⁴

Rizki Al-Sapar⁵

M. Abi Rahmat Hidayat⁶

Silviyana⁷

Desi Nita Fitriana⁸

Ulil Albab Ramadhan⁹

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: salsaazahra2004@gmail.com

Abstract. *With sophisticated technology, teenagers are vulnerable to being influenced by promiscuity which can refer to free sex. UIN Raden Intan Lampung students carry out outreach to increase students' understanding of the law and the impact of free sex. The method in the form of lectures, questions and answers, icebreaking, and prizes was carried out for three hours, involving 50 students from Karya Utama Middle School. After socialization, they gain an understanding of the dangers of promiscuity and the impact of free sex. There is a need for legal education to teenagers to prevent promiscuity and free sex for a better future.*

Keywords: *Promiscuity, Free Sex, Socialization, Teenagers.*

SOSIALISASI BAHAYA PERGAULAN BEBAS YANG BERUJUNG PADA SEKS BEBAS TERHADAP REMAJA DI SMP KARYA UTAMA DESA TANJUNG MAS MULYA

Abstrak. Dengan teknologi yang canggih, remaja rentan terpengaruh oleh pergaulan bebas yang dapat merujuk pada seks bebas. Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman siswa/i tentang hukum dan dampak seks bebas. Metode berupa ceramah, tanya jawab, icebreaking, dan hadiah dilakukan selama tiga jam, melibatkan 50 siswa/i SMP Karya Utama. Setelah sosialisasi, mereka mendapatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas dan dampak seks bebas. Perlu adanya penyuluhan hukum kepada para remaja untuk mencegah pergaulan bebas dan seks bebas demi masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: Pergaulan Bebas, Seks Bebas, Sosialisasi, Remaja.

LATAR BELAKANG

Mendidik generasi penerus tentang pergaulan bebas sangatlah penting. Anak serta remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas dapat mengalami perkembangan fisik dan mental yang terhambat. Seperti bentuk kenakalan remaja lainnya, pergaulan bebas berbahaya bagi anak dan orang lain di sekitarnya. Anak yang terlibat dalam pergaulan bebas biasanya terjatuh dalam jaringan konsekuensi yang buruk. Lingkungan memiliki peran dalam menentukan pergaulan bebas. Karenanya, remaja membutuhkan sistem pendukung yang lebih sehat di rumah dan di masyarakat. Sebagai sebuah kelompok, remaja terbuka untuk mencoba hal-hal baru, terutama dalam hal seksualitas. Kaum muda, tanpa menyadari konsekuensinya, akan mencari konten yang eksplisit secara seksual dan menggunakan berbagai metode untuk memuaskan keingintahuan mereka. Situasi ini sangat ideal bagi kenakalan remaja untuk berkembang di lingkungan ini. Frekuensi terjadinya aktivitas seksual dapat dijadikan satu indikator perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja saat berada dalam hubungan kausal.

Perubahan fisik dan mental yang terjadi selama masa remaja menandai peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Kesehatan fisik dan mental juga dipengaruhi oleh perubahan hormon yang mendefinisikan transisi ini. Di antara berbagai efek sosial dari perubahan psikologis adalah meningkatnya ketidakstabilan, rasa ingin tahu, keinginan untuk memberontak, serta ketertarikan yang tiba-tiba terhadap lawan jenis, yang memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang. Keuntungan, dan Dorongan seks sebagian besar remaja cukup kuat. Remaja dapat menggunakan jenis

prostitusi yang lebih berbahaya, seperti aborsi, jika mereka tidak dapat mengelola dorongan ini.

Pemahaman remaja tentang konsekuensi dari kebebasan seksual sangat kurang. Lima puluh persen remaja yang hidup dengan HIV/AIDS serta enam puluh persen remaja yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual adalah buktinya. Akibatnya, aktivitas seksual remaja sebelum menikah dikaitkan dengan sejumlah masalah sosial dan medis, seperti risiko kehamilan yang tidak direncanakan dan penyebaran penyakit menular. Saat ini dengan teknologi yang semakin canggih cara berteman dan berinteraksi dengan orang lain juga berubah sangat cepat. Informasi bisa di dapatkan dengan mudah dan cepat melalui internet sehingga remaja dapat dengan mudah terpengaruh oleh berbagai hal termasuk gaya hidup yang bebas. Pergaulan bebas merujuk pada hubungan pertemanan yang tidak terikat pada aturan dan norma norma sosial yang umumnya di junjung tinggi oleh masyarakat. Menurut Rahmatyar dkk. (2024), satu variabel kunci yang memengaruhi sosialisasi remaja ialah pertumbuhan kemampuan teknologi yang semakin canggih.

Selama masa remaja, seseorang akan melalui tiga fase yang berbeda: awal (usia 12-15 tahun), pertengahan (usia 15-18 tahun), serta akhir (usia 18-21 tahun). Remaja ialah anak muda yang duduk di bangku sekolah menengah pertama, yang biasanya berusia antara tiga belas hingga lima belas tahun. Anonimitas ialah satu kendala yang dihadapi remaja saat mereka belajar tentang diri mereka sendiri. Sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang, pergaulan bebas memungkinkan seseorang untuk menjalani hidup sepenuhnya, tanpa dibatasi oleh batasan sosial. Di sini, pergaulan bebas didefinisikan sebagai perilaku manusia yang tidak normal dan tanpa batas yang melanggar standar agama dan masyarakat. Pergaulan bebas dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta di media sosial. Melakukan hubungan seksual tanpa perencanaan terlebih dahulu adalah ilustrasi dari pergaulan bebas. Melakukan hubungan seksual dengan seorang wanita di luar hubungan pernikahan berarti melakukan seks bebas. Statistik berikut ini diambil dari survei umum tahun 2007 yang dilakukan oleh LPA di 12 provinsi di Indonesia di kota-kota besar: 93,7% murid SMP serta SMA pernah melakukan hubungan seksual dengan cara membelai, mencium, atau melakukan seks oral; 62,7% murid SMA sudah tidak perawan; 21,2% murid SMA pernah melakukan aborsi; dan sekitar 97% murid SMP serta SMA pernah menonton film porno (Erlinda, 2014).

SOSIALISASI BAHAYA PERGAULAN BEBAS YANG BERUJUNG PADA SEKS BEBAS TERHADAP REMAJA DI SMP KARYA UTAMA DESA TANJUNG MAS MULYA

Permasalahan ketidaksetaraan gender muncul di semua negara sehingga mendorong Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memasukkan kesetaraan gender (SDG 5) sebagai salah satu dari 17 tujuan pembangunan (SDGs) (Anggraini et al. al. 2024). Riset kesehatan dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa kehamilan di bawah usia 15 tahun banyak terjadi di daerah pedesaan, sedangkan angka kehamilan antara usia 15 dan 19 tahun sebanyak 1,97 juta orang, angka ini lebih tinggi di daerah pedesaan. Data dari Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa di kalangan remaja (10-14 tahun), 4,8% melakukan hubungan seksual di luar nikah, dan 0,5% sampai 1,5% di antaranya hamil. Demikian pula, di kalangan remaja (15-19 tahun), 41,8% melakukan hubungan seksual di luar nikah, dan 13% di antaranya hamil. Hasil SDKI 2012 tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa 8% remaja laki-laki dan 1,0% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seks. Hanya 2% perempuan dan 7% laki-laki yang menyatakan persetujuannya terhadap laki-laki yang melakukan hubungan seksual di luar nikah. Remaja laki-laki lebih cenderung terlibat dalam aktivitas seksual pranikah dan menyetujui aktivitas tersebut, menurut statistik ini (Aeni, D., & Hidayaty Epty 2012).

Kurangnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi baru lahir di Indonesia. Tingginya angka kematian ibu dan bayi baru lahir sebagian besar disebabkan oleh aborsi (Ratna, 2021). Setiap perempuan yang tidak ingin memiliki keluarga, baik yang sudah menikah maupun belum, dapat melakukan aborsi. Yang mengkhawatirkan, aborsi paling sering dilakukan pada wanita hamil yang masih berusia remaja atau dewasa awal. Saat ini, diperkirakan telah terjadi 2,3 juta aborsi, dan 15-20% dari jumlah tersebut dilakukan oleh remaja perempuan. Hal ini membantu menjelaskan mengapa Indonesia memiliki angka kematian ibu tertinggi di Asia Tenggara, yang cukup signifikan. Perilaku seksual yang normal dikaitkan dengan sejumlah masalah kesehatan. Kehamilan yang tidak diinginkan adalah salah satunya. Tentu saja, ini termasuk penyebab mengapa beberapa orang memilih untuk memiliki anak yang tidak mereka inginkan, di samping tren aborsi yang sedang marak saat ini.

Beberapa hal dapat memicu perilaku seperti ini pada remaja. Kontributor utama ialah kesenjangan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi dan risiko aktivitas seksual yang tidak dibatasi. Remaja sering menggunakan evolusi teknologi yang serba cepat sebagai sarana untuk memulai perilaku seksual yang berisiko. Peran penting yang dapat

dimainkan oleh penyedia layanan kesehatan, khususnya bidan, ialah menurunkan prevalensi aktivitas seksual tanpa pengawasan di kalangan remaja. Dengan adanya terapi khusus untuk remaja, diharapkan mereka dapat menyadari bahwa melakukan seks bebas hanya akan merugikan diri mereka sendiri. Karenanya, angka aborsi dan kematian ibu hamil diyakini akan berkurang. Dengan menggunakan informasi ini, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengadakan pertemuan sekolah untuk membahas risiko pergaulan bebas di kalangan murid-murid SMP Karya Utama dengan menguraikan definisi hukum dan dampaknya.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kenakalan Remaja

Semakin banyak komunitas di seluruh dunia yang bergulat dengan masalah kenakalan remaja yang rumit. Lingkaran terdekat dari teman dan keluarga remaja, serta sekolah dan komunitas mereka, merasakan dampaknya. Berbagai jenis aktivitas seksual yang berbahaya, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, kriminalitas, dan pembangkangan terhadap standar masyarakat yang sudah mapan ialah bagian dari apa yang dikenal sebagai kenakalan remaja.

Faktor-faktor psikologis, sosial, dan lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja.

Berikut ialah penjelasan lebih lanjut:

1. Faktor Psikologis: Penyakit Mental, Depresi, kecemasan, serta gangguan perilaku adalah masalah kesehatan mental yang mungkin dihadapi remaja tertentu, dan kondisi ini dapat mengganggu kemampuan pengambilan keputusan dan pengendalian impuls mereka. Putus Hubungan dengan Emosi Diri Sendiri, Regulasi emosi negatif yang tidak memadai, seperti kemarahan, kejengkelan, atau kesedihan, membuat remaja yang belum mencapai otonomi emosional yang lengkap lebih mungkin terlibat dalam perilaku antisosial.
2. Faktor Sosial: Pergaulan remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mereka. Remaja cenderung tidak terlibat dalam perilaku antisosial jika mereka tidak tumbuh dalam budaya yang menormalkan atau

SOSIALISASI BAHAYA PERGAULAN BEBAS YANG BERUJUNG PADA SEKS BEBAS TERHADAP REMAJA DI SMP KARYA UTAMA DESA TANJUNG MAS MULYA

bahkan menghargai perilaku tersebut. Peran Keluarga Konflik dalam keluarga, komunikasi yang buruk, atau tidak adanya pengawasan dari orang tua hanyalah beberapa contoh dari dinamika keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku remaja. Salah satu faktor risiko kenakalan ialah kurangnya dukungan emosional dan pengawasan dari anggota keluarga.

3. Faktor Lingkungan: Mudahnya akses terhadap minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang. Perilaku nakal yang berasal dari penggunaan narkoba dapat dimulai dari komunitas remaja, terutama mereka yang memiliki akses mudah ke minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang. Statistik kriminalitas di daerah tersebut: Remaja mungkin melihat kepatuhan terhadap hukum dan norma sosial secara berbeda jika mereka tinggal di daerah dengan tingkat kriminalitas yang tinggi.
4. Kekurangan Keterampilan Sosial: Remaja yang tidak kompeten secara sosial mungkin kesulitan untuk membentuk hubungan positif dengan orang lain dan menemukan cara yang konstruktif untuk menangani perselisihan. Akibatnya, mereka mungkin menggunakan aktivitas kriminal sebagai cara untuk mengekspresikan diri atau mengatasi masalah.
5. Pengaruh Media dan Teknologi : Faktor lain yang dapat memengaruhi cara remaja berpikir dan bertindak adalah paparan mereka terhadap media dan materi online yang berbahaya atau kontroversial, dan perlu diingat bahwa aspek-aspek ini tidak hanya saling berhubungan, tetapi juga sering kali rumit, oleh karena itu upaya pencegahan dan pemberantasan kenakalan remaja harus mencakup pendekatan berbasis komunitas, pendidikan, dan kekeluargaan.

Peran Keluarga dan Sekolah dalam Pencegahan Kenakalan Remaja

Peran keluarga dan sekolah dalam mencegah kenakalan remaja sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku dan nilai-nilai positif pada diri remaja. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama di mana generasi muda memperoleh pengalaman dan nilai-nilai hidup. Orang tua atau wali berperan penting dalam memberikan dukungan emosional, pendidikan, dan pengawasan yang dibutuhkan remaja untuk membantu mereka mengatasi stres dan tantangan kehidupan sehari-hari.

Komunikasi yang terbuka dan saling pengertian antar keluarga menjadi landasan penting dalam mencegah kenakalan remaja. Ketika remaja merasa didukung dan mampu mendiskusikan permasalahannya dengan keluarga, mereka cenderung lebih mampu mengatasi tekanan lingkungan. Sekolah juga memainkan peran sentral dalam mencegah kejahatan remaja. Ini bukan hanya tempat pembelajaran akademis, tetapi juga lingkungan di mana generasi muda dapat mengembangkan keterampilan sosial, moral, dan kepemimpinan. Guru dan staf pendidikan memainkan peran penting dalam menasihati, memotivasi dan mendukung generasi muda. Program sekolah yang mencakup pendidikan tentang risiko kejahatan, pelatihan keterampilan sosial, dan peningkatan nilai-nilai positif dapat membentuk kepribadian dan perilaku yang sehat pada remaja.

Dampak Psikologis dan Sosial Kenakalan Remaja

1. Dampak Psikologis. Penyakit Mental, Banyak ketegangan emosional dan mental yang dapat diakibatkan oleh kenakalan remaja. Masalah kesehatan mental termasuk depresi, kecemasan, atau gangguan perilaku adalah hal yang umum terjadi pada remaja nakal. Hilangnya rasa percaya diri adalah konsekuensi lain dari kriminalitas remaja.
2. Dampak Sosial: Diskriminasi serta Stigma, Masyarakat maupun lingkungan sering kali memberikan stigma kepada remaja yang terlibat dalam perilaku antisosial. Masyarakat mungkin menganggap mereka sebagai orang yang menyusahkan atau bahkan berbahaya. Perilaku antisosial remaja dapat berdampak pada lingkungan sosial di mana pelaku berada. Isolasi dari kelompok sosial yang lebih positif atau meningkatnya godaan untuk berpartisipasi dalam perilaku yang tidak diinginkan dapat terjadi. Berpotensi Mengarah pada Pelanggaran yang Lebih Serius, Kenakalan Remaja dapat Membuka Jalan untuk Pelanggaran Serius di Masa mendatang (Bobyanti, 2023)

METODE PENELITIAN

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari terhitung dari tanggal 12 Juli – 20 Agustus 2024 yang bertempat di Desa Tanjung Mas Mulya, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten

SOSIALISASI BAHAYA PERGAULAN BEBAS YANG BERUJUNG PADA SEKS BEBAS TERHADAP REMAJA DI SMP KARYA UTAMA DESA TANJUNG MAS MULYA

Mesuji. Adapun metode yang di gunakan dalam menyampaikan bahaya pergaulan bebas adalah penyuluhan dengan mengadakan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para siswa/i dan tanya jawab untuk membangun keaktifan peserta. *Ice breaking* dan hadiah juga dilakukan agar peserta senantiasa semangat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Peserta terdiri dari 50 siswa/i yang berasal dari kelas satu, dua , dan tiga SMP. Sosialisasi berlangsung selama tiga jam, mulai dari pukul 09.00 pagi hingga 11.00 siang di laboratorium SMP Karya Utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 24 Juli 2024, diadakan kegiatan sosialisasi di SMP Karya Utama yang mengangkat isu hukum terkait pergaulan bebas, khususnya seks bebas. Kegiatan ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat masih banyaknya siswa/i yang belum memahami dampak dan konsekuensi hukum dari pergaulan bebas. Dalam sosialisasi tersebut, dibahas pasal-pasal penting dalam UU No. 1 Tahun 2023, yaitu Pasal 411-413, yang menjelaskan tentang tindak pidana persetubuhan di luar pernikahan, hidup bersama tanpa pernikahan, dan persetubuhan dengan keluarga batih.

Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini menjadi perhatian serius, karena dapat mengakibatkan berbagai masalah seperti kehamilan di luar nikah, penyebaran penyakit menular seksual, dan gangguan psikologis. Oleh karena itu, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai risiko hukum dan dampak negatif dari seks bebas, sehingga siswa/i SMP Karya Utama dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam pergaulan mereka.

Upaya antisipasi terhadap fenomena ini memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Sekolah perlu memberikan pendidikan yang menyeluruh tentang kesehatan reproduksi dan hukum terkait pergaulan bebas. Orang tua diharapkan berperan aktif dalam memberikan pendidikan moral dan pengawasan kepada anak-anak mereka. Pemerintah juga perlu mendukung dengan kebijakan dan program yang tepat untuk meningkatkan kesadaran hukum di kalangan remaja. Selain itu, masyarakat harus menciptakan lingkungan yang mendukung remaja dalam menghindari perilaku berisiko.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam Kegiatan Kuliah Nyata (KKN) di Desa Tanjung Mas Mulya, terletak di

Provinsi Lampung, Kabupaten Mesuji, Kecamatan Mesuji Timur dengan mengadakan sosialisasi ke SMP Karya Utama. Dipilihnya sekolah tersebut karena sekolah yang menjadi pilihan utama yang menjadi salah satu sasaran untuk sosialisasi pergaulan bebas yang berujung pada seks bebas sehingga diharapkan akan dapat mengurangi potensi pergaulan bebas di kalangan remaja. Selain itu dari pihak sekolah mendukung kegiatan sosialisasi mahasiswa tersebut dengan memberikan kesempatan dan tempat untuk dilakukan kegiatan tersebut. Dengan kerjasama dari berbagai pihak, diharapkan angka pergaulan bebas dan seks bebas di kalangan remaja dapat ditekan, serta tercipta generasi yang lebih sadar hukum dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.



Gambar 1. Penjelasan mengenai seks bebas di tinjau dari segi hukum serta dampak yang di dapatkan



Gambar 2. Foto bersama siswa/i SMP Karya Utama setelah kegiatan sosialisasi.

SOSIALISASI BAHAYA PERGAULAN BEBAS YANG BERUJUNG PADA SEKS BEBAS TERHADAP REMAJA DI SMP KARYA UTAMA DESA TANJUNG MAS MULYA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran bagi para remaja di Desa Tanjung Mas Mulya, Kabupaten Mesuji Maka sangat penting untuk memberikan penyuluhan hukum yang berisi tentang bahaya pergaulan bebas yang merujuk pada seks bebas dan dampaknya. Mengingat generasi muda adalah pemimpin di masa depan maka hal ini merupakan tanggung jawab semua pihak terutama sekolah. Peran sekolah dalam hal ini dapat di wujudkan dengan menyampaikan materi terkait bergaulan bebas ke dalam kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu bentuk himbauan kepada para siswa/i SMP Karya Utama agar dapat terhindar dari pergaulan bebas maupun seks bebas.

Saran

Untuk mengurangi risiko pergaulan bebas yang dapat berujung pada seks bebas di kalangan remaja SMP di Desa Tanjung Mas Mulya, disarankan agar dilakukan sosialisasi intensif mengenai bahaya dan konsekuensi dari perilaku tersebut, serta penguatan peran orang tua dan pendidik dalam memberikan pemahaman yang tepat dan dukungan yang positif.

DAFTAR REFERENSI

- Aeni, D., & Hidayaty Epty, D. 2012. "SOSIALISASI BAHAYA FREE SEX DAMPAK & PENCEGAHANNYA PADA SISWA KELAS 12 MIPA 3 SMAN 1 BANYUSARI GEMPOL." 3(1):4366–70.
- Anggraini, Putri, Nayla Nurazizah, Edis Adelia, and Ferdy Muzzamil. 2024. "Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas Yang Berujung Pada Tindak Kriminal Terhadap Remaja Di SMAN 02 Babelan." *NGABDI: Scientific Journal of Community Services* 2(3):164–72.
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 476–481. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>

- Erlinda. 2014. "Upaya Peningkatan Perlindungan Anak Dari Bahaya Kekerasan, Pelecehan, Dan Eksploitasi. STOP CHILD ABUSE." *Seminar Dies Ke-23 Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 26 April 2016* 136.
- Ika Yuli Nurhasto, Dina Wahyuningrum, Sri Handayani. n.d. "Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Sikap Remaja Dalam Seks Bebas Di SMA N 1 Wedi Klaten." 1–17.
- Rahmatyar, Ana, Saparudin Efendi, Maulana Syekh Yusuf, Muhammad Rosikhu, and I. Nyoman. 2024. "Legal Outreach Regarding The Offense Of Adultery Includes The Dangers Of Free Sex Among High School Students In SMAN 1 Pemenang Sosialisasi Hukum Terkait Delik Perzinahan Meliputi Bahaya Seks Bebas Pada Siswa SMAN 01 Pemenang Kabupaten Lombok Utara." 1(2):1–6.
- Riski R, Riski R., Marlina Fitriya Lailatul K, Mita Kurniati Dewi, Aliffia Safitri Karim, Delifra Bate, Vini Surya Ningsih, Ayu Wulandari, Windi Putri Yani Mopasu, and Musdalifa H. Musdalifa H. 2021. "Edukasi Bahaya Seks Bebas Pada Remaja." *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha* 2(1):17–23. doi: 10.33860/jpbn.v2i1.513.
- Wahani, S. Umboh, J., & Tendean, L. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja." *Jurnal Kesmas Jambi* 6(2):40–47. doi: 10.22437/jkmj.v6i2.20682.
- Wulandari, Priharyanti, Dwi Nur Aini, Mariyati, Menik Kuartriyani, and Arifianto. 2021. "Program Sosialisasi Seks Bebas Pada Kalangan Remaja Di SMP." *Jurnal Global Health Science* 3(4):437–42.
- Xi, Kelas, I. P. A. Sma, and Muhammadiyah Yogyakarta. 2023. "Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Remaja Di Desa Rama Murti III Seputih Raman Lampung Tengah." 5(2):142–50.